

MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI ASMAUL HUSNA KELAS V SDN TRIENG JUDO

Mustajibullah^{1*}, Fadlan Ilmi Almutawakkil^{2*}

1 SDN Trieng judo, Indonesia

2 SD Negeri Mane, Indonsia

*Corresponding Penulis: Mustajibullah. e-mail addresses: mustajib450@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Asmaul Husna di kelas V SDN Trieng Judo. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna yang diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi eksperimen). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna, yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan media audio visual. Dengan demikian, media pembelajaran audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi Asmaul Husna.

Kata Kunci: media pembelajaran, audio visual, hasil belajar, PAI, Asmaul Husna

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya memerlukan pendidikan guna mengembangkan kualitas diri dalam berbagai aspek. Pendidikan merupakan aktivitas yang di sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. Proses pendidikan diselenggarakan secara formal di sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri seseorang secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran dan evaluasi. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik adalah media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Audio visual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain: a) Mudah dikemas dalam proses pembelajaran; b) Lebih menarik untuk pembelajaran; c) Dapat diperbaiki setiap saat. Proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, di dalam proses tersebut ada banyak hal yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran ataupun hasil belajar peserta didik yang diharapkan. Rendahnya atensi dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut diamati penulis yang juga

sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada materi asmaul husna, dimana jumlah peserta didik yang tuntas pada materi tersebut hanya berjumlah 4 orang dari 12 orang jumlah keseluruhan peserta didik di kelas V SDN TRIENG JUDO. Menurut penulis hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya cara mengajar yang guru lakukan selama ini cenderung monoton dan belum pernah menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Beranjak dari permasalahan di atas, penulis pun tertarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi asmaul husna dengan menggunakan media audio visual agar antusiasme dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI materi asmaul husna meningkat, sehingga berpengaruh juga pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Alasan lainnya adalah pembelajaran seperti itu belum pernah dilaksanakan sebelumnya dan karena ini sudah menjadi tren dikalangan anak-anak sangat suka melihat video khususnya yang beredar di media sosial maupun aplikasi youtube.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsini 2014 : 3).

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru kelas V SDN TRIENG JUDO. Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi asmaul husna dengan menerapkan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN TRIENG JUDO.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006 : 130). Menurut yang lain populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian (Sudjarwo dan Basrowi, 2009 : 225). Dengan demikian populasi bisa diartikan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi. Adapun populasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V sdn TRIENG JUDO, dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan.

Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006 : 131). Untuk mengukur berapa minimal sampel yang dibutuhkan peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%, seperti berikut ini:

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = ukuran sampel N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, dalam hal ini sebesar 10%

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (class room action research) yang disingkat PTK. “Karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas”. Selain itu, menurut Kusnandar dalam Ekawarna menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, teknik pengumpulan data sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian terutama memperoleh kebenaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa metode seperti :wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis yang sangat banyak, transkrip wawancara yang diketik, atau pita video atau audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilah-pilah dan dianalisis. Proses ini dilaksanakan dengan jalan membuat kode atau mengkategorikan data (Moleong, 2005 : 234- 235).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti. Dengan melakukan observasi ini memungkinkan peneliti untuk mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit memungkinkan terjadi jika peneliti ingin memperhatikan tingkah laku sekaligus (Moleong, 2002 : 175).

Dalam penelitian tindakan Kelas ini (PTK), peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Observasi ini dilakukan untuk mengambil data : nama sekolah serta alamat sekolah.

Tes

Tes adalah alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik .dalam proses belajar- mengajar atau untuk menentukan suatu program pendidikan (Nasution, 1993 : 167).

Di dalam penelitian tindakan kelas ini, tes diberikan kepada peserta didik dalam setiap akhir siklus untuk menentukan keberhasilan peserta didik kelas V SDN TRIENG JUDO. Tes yang diberikan berbentuk soal isian, yang masing-masing soal berjumlah 5 butir. Sedangkan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan soal adalah 30 menit.

Teknik Analisis Data

Agar data-data yang diperoleh melalui instrumen penelitian seperti telah tersebut di atas dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan penelitian, maka perlu dilakukan pengolahan dan analisis data.

Analisis data, menurut Patton (1980: 268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan dijelaskan, kemudian dianalisa dengan metode kualitatif sehingga menghasilkan data yang diskriptif analisis yaitu pengamatan langsung yang dinyatakan oleh responden secara tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002 : 240). Melalui metode kualitatif ini diharapkan data yang diperoleh dapat mempermudah pengolahan dua atau

lebih variabel untuk menjawab permasalahan penelitian secara benar. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul tersebut dengan cara menghubungkan data yang satu dengan yang lain secara sistematis, kemudian dalam bentuk laporan penelitian ini.

Metode analisis data terdiri dari :

Analisis tes hasil belajar

Analisi tes hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh dari tiap siklus.

Penguasaan materi pelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik untuk setiap siklus. Untuk menetapkan nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Skor yang diperoleh peserta didik

Nilai = ----- X 100% Skor maksimal

Ketuntasan klasikal dinyatakan berhasil jika persentase peserta didik yang tuntas belajar atau peserta didik yang mendapat nilai = 65% jumlahnya lebih besar atau sama dengan 75% jumlah peserta didik didalam kelas.

Lembar observasi peningkatan motor activities

Untuk pengukuran aktivitas dengan indicator motor activities dan diukur dengan menggunakan rubrik sebagai berikut :

- 5 = baik sekali
- 4 = cukup baik
- 3 = baik
- 2 = kurang

Lembar aktivitas dianalisis menggunakan skor dengan menggunakan skala rentang 5 sampai 1 dengan 10 indikator motor activities. Skor maksimum 50 dan skor minimum 10. kemudian dianalisis menggunakan analisis persentase.

Untuk analisis persentase digunakan rumus distribusi persentase yaitu :

S

P = ----- x 100%

N

Keterangan :

P : Persentase pelaksanaan setiap indikator.

S : Jumlah skor perolehan untuk setiap indikator. N : Jumlah skor total.

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri Trieng Judo letaknya sangat strategis di dalam Kabupaten pidie, Kecamatan tiro/trusep, tepatnya di Jl. Mampree, desa trieng cudo tunong kecamatan tiro kabupaten pidie provinsi aceh. Sekolah Dasar Negeri Trieng Judo, untuk kegiatan belajar mengajar, memiliki 6 (Enam) ruang belajar dan 1 (satu) ruang kantor Kepala Sekolah dan



Guru, 1 (satu) ruang perpustakaan,.

Sekolah Dasar Negeri Trieng Judo, ini mulanya adalah memang di bangun dari awal atau tanah yang kosong, semua tenaga pendidik diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensinya, agar tercipta nuansa pembelajaran sesuai harapan.

Dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan dasar yang bermutu pada sekolah ini dilengkapi dengan sarana pendidikan dan sarana perpustakaan sebagai komponen penting Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dilengkapi dengan LCD Proyektor untuk mempermudah para pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Di sisi yang lain, secara kualifikasi pendidikan para tenaga pendidik sudah bergelar Strata 1 Pendidikan.

Hasil Penelitian

Siklus I

Dalam penelitian ini, telah dilaksanakan proses penelitian selama 1 siklus. Pada siklus I ini terdapat 4 tahap dalam melaksanakan proses penelitian, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi dan tes
4. Refleksi

Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar PAI pada materi asmaul husna peserta didik yang belum maksimal.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah, dikte dan mencatat.

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI peserta didik disebabkan oleh permasalahan tersebut.

Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta 22 didik, dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI & BP. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus I guru menyampaikan materi mengenai Ayo mengenal Allah Swt melalui asmaul husna. Dalam tahap perencanaan guru melakukan berbagai langkah yaitu: Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Adapun tujuan tersebut adalah tujuan akademik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan akademik difokuskan agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 serta ketuntasan klasikal 85%. Tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu diharapkan dengan menggunakan media audio visual dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari

PAI dan BP dalam suasana yang menyenangkan dan kerjasama dalam sebuah tim kelompok.

1. Membuat Modul Ajar beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan, mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menerapkan pembelajaran melalui media audio visual.
2. Menentukan teman sejawat, sebagai kolaborator untuk patner peneliti.
- 3)Menyiapkan media pembelajaran atau alat peraga.
3. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
4. Menyusun lembar observasi baik untuk keaktifan peserta didik maupun keterampilan guru.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan media audio visual. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan pertama ini berlangsung 105 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023 yang membahas tentang : Ayo mengenal Allah Swt melalui asmaul husna, adapun langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (15 menit)

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.
2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan do'a dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdo'a sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang
3. kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.
4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

Inti (80 menit)

1. Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar
2. dan 2.3 sebagai stimulus.
3. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.
4. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.
5. Guru menampilkan video lagu asmaul husna.
6. Guru memberikan penjelasan tentang materi asmaul husna dan artinya.
7. Guru membagi kelompok dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.
8. Guru memberikan penjelasan untuk tugas kelompok.
9. Guru memberikan kertas post it/sejenisnya yang telah dibuat oleh guru.
10. Kertas post it atau sejenisnya sudah berisi tentang nama-nama asmaul husna dan artinya.

11. Guru mengacak asmaul husna dan artinya pada satu tempat seperti kardus atau tempat lainnya.
12. Guru memberikan LKPD untuk setiap kelompok.
13. Setiap kelompok diberikan waktu memasang antara nama dengan artinya secara tepat. Pasangan nama asmaul husna dan arti ditempelkan di kertas karton.
14. Guru memberikan penilaian dan mengecek ketepatan pasangan.
15. Guru memberikan apresiasi.

Penutup (10 menit)

Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.

Guru melakukan refleksi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.

Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya.

Guru dan peserta didik bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar peserta didik. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
1.	1. Membuat Modul Ajar				☐
2.	2. Mengucap salam, membaca do'a sebelum belajar, mengabsen kehadiran peserta didik dan memeriksa kesiapan peserta didik				☐
3.	3. <u>Menyampaikan</u> tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan				☐
4.	4. Menulis judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis atau menampilkan pada layar				☐
5.	Appersepsi		☐		
6.	Motivasi				☐
II	Kegiatan Inti				

7.	7. Peserta didik mendengarkan pembelajaran dengan baik dan benar		☐		
8.	8. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam				☐
9.	9. Guru menggunakan metode dan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam				☐
10.	10. Guru menunjuk salah satu atau beberapa orang peserta didik untuk memberikan pendapatnya tentang materi yang dipelajari			☐	
11.	11. Guru dan peserta didik bersama-sama mengulang pembelajaran			☐	
12.	12. Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok belajar				☐
13.	13. Membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)				☐
14.	14. Guru mampu menguasai kelas				☐

III	III Kegiatan Akhir/Penutup				
15.	15. Melakukan tanya jawab dengan peserta didik		☐		
16.	16. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari				☐
17.	17. Melakukan evaluasi hasil belajar			☐	
18.	18. Melakukan refleksi pembelajaran			☐	
19.	19. Menyampaikan pembelajaran berikutnya				☐
20.	20. Mengucap salam				☐
r	Jumlah Skor	66			
a	Hasil Rata-Rata	83			

n Keterangan:

4 = Sangat Baik 3 = Baik

2 = Cukup Baik 1 = Kurang Baik

Cara Menghitung Jumlah Skor:

Diketahui: Skor Maksimal = 80 Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$

80

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Kategori Penilaian:

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	86-100	Sangat Baik
2	71-85	Baik
3	60-70	Cukup Baik
4	0-50	Kurang Baik

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 68, dengan hasil rata-rata 85. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat



disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual kombinasi metode Make a Match tergolong Baik.

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Tabel 7. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru				☐
2.	2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru			☐	
3.	3. Peserta didik percaya diri melaksanakan apa yang diperintahkan guru			☐	
4.	4. Peserta didik antusias atau berani menjawab pertanyaan guru			☐	
5.	5. Peserta didik percaya diri mengajukan pertanyaan kepada guru			☐	
6.	6. Peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik yang diserahkan guru				☐
7.	7. Peserta didik bekerjasama dengan baik terhadap			☐	
8.	8. Peserta didik bersuara lantang atau nyaring ketika di suruh untuk berpartisipasi			☐	
9.	9. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran			☐	
10.	10. Peserta didik bersemangat ketika mengikuti pembelajaran				☐
Jumlah Skor		65			
Hasil Rata-Rata		81			

Keterangan:

4 = Sangat Baik 3 = Baik

2 = Cukup Baik 1 = Kurang Baik

Cara Menghitung Jumlah Skor:

Diketahui: Skor Maksimal = 40

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$

40

Kategori Penilaian:

No	Nilai	Kategori Penilaian
----	-------	--------------------

1	86-100	Sangat Baik
2	71-85	Baik
3	60-70	Cukup Baik
4	0-50	Kurang Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 33 dengan nilai rata-rata 82. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus I ini tergolong Baik.

Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, maka didapatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada materi ayo mengenal Allah Swt melalui asmaul husna pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan		Keterangan
				Sudah	Belum	
1	farhan	70	100	☐		Tuntas
2	Afif	70	40		☐	Belum Tuntas
3	M. arif	70	40		☐	Belum Tuntas
4	Muhajir	70	80	☐		Tuntas
5	maulisa	70	80	☐		Tuntas
6	andriani	70	100	☐		Tuntas
7	maryam	70	100	☐		Tuntas
8	Widia dari	70	40		☐	Belum Tuntas
9	hasanah	70	60		☐	Belum Tuntas
10	khalisna	70	40		☐	Belum Tuntas
11	fannur	70	60		☐	Belum Tuntas
12	rika	70	60		☐	Belum Tuntas
Jumlah Total Nilai		800				
Rata-Rata		67				
Peserta Didik Yang Tuntas		42%				
Peserta Didik Yang Belum Tuntas		58%				

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 67 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 7 peserta didik mendapat nilai dibawah 70 dan 5 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan 29 belajar maka terdapat 42% peserta didik yang tuntas, dan 58% peserta didik yang belum tuntas belajar. Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.9

Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1	≥ 70	5	42%	Tuntas Belum Tuntas
2	< 70	7	58%	

Dari tabel diatas, hasil belajar peserta didik belum dapat dikatakan berhasil, karena jumlah peserta didik mendapat ≥ 70 tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan karena belum memenuhi indikator pencapaian ketuntasan klasikal yaitu minimal 85% dari jumlah peserta didik. Ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik tersebut, peserta didik yang tuntas 5 orang dengan persentase 42% dan yang tidak tuntas 7 orang 58%. Hal ini dapat disimpulkan pada siklus I ini hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan pada pertemuan siklus II berikutnya.

Refleksi

Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Refleksi Pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran Perbaikan
1	Tidak semua peserta didik aktif di dalam pembelajaran.	Guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada peserta didik, memberikan perhatian yang lebih.
2	Sebagian peserta didik masih pasif pada saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.	Guru harus lebih mengadakan pendekatan kepada peserta didik dan selalu memperhatikan peserta didik yang sedang menyelesaikan tugas.
3	Materi audio visual yang masih belum lengkap.	Perlu adanya materi audio visual yang menarik, motivasi dan bimbingan dari guru kepada peserta didik agar dapat

Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Observasi dan tes 4. Refleksi

Hasil Tindakan Siklus II

Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Proses

pembelajaran pada siklus II, guru masih menggunakan media audio visual dan merubah metode pembelajaran dan berusaha untuk lebih menguasai metode pembelajaran aktif yaitu *Teams Games Tournament (TGT)*. Dengan merubah metode pembelajaran ini bertujuan agar dalam penerapannya dapat lebih baik lagi dari metode sebelumnya dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak kaku sehingga aktivitas peserta didik, interaksi antar guru dan peserta didik maupun hasil belajarnya dapat meningkat.

Pelaksanaan (*Acting*)

Pertemuan kedua ini berlangsung 105 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2023 yang membahas tentang : Ayo membiasakan perilaku terpuji asmaul husna.

Tabel 11 Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
1.	1. Membuat Modul Ajar				☐
2.	2. Mengucap salam, membaca do'a sebelum belajar, mengabsen kehadiran peserta didik dan memeriksa kesiapan peserta didik				☐
3.	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan				☐
4.	4. Menulis judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis atau menampilkan pada layar				☐
5.	5. Appersepsi	☐			
6.	6. Motivasi				☐
II	Kegiatan Inti				
7.	7. Peserta didik mendengarkan pembelajaran dengan baik dan benar				☐
8.	8. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam				☐
9.	9. Guru menggunakan metode dan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam				☐
10.	10. Guru menunjuk salah satu atau beberapa orang peserta didik untuk memberikan pendapatnya tentang materi yang dipelajari			☐	
11.	11. Guru dan peserta didik bersama-sama mengulang pembelajaran			☐	
12.	12. Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok belajar				☐
13.	13. Membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)				☐
14.	14. Guru mampu menguasai kelas				☐

III	III Kegiatan Akhir/Penutup				
15.	15. Melakukan tanya jawab dengan peserta didik			☐	
16.	16. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari				☐
17.	17. Melakukan evaluasi hasil belajar				☐
18.	18. Melakukan refleksi pembelajaran				☐
19.	19. Menyampaikan pembelajaran berikutnya				☐
20.	Mengucapkan salam				☐
JumlahSkor		74			
Hasil Rata-Rata		92,5			

Keterangan:

4 = Sangat Baik 3 = Baik

2 = Cukup Baik 1 = Kurang Baik

Cara Menghitung Jumlah Skor:Diketahui: Skor Maksimal = 80 Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$

80

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Kategori Penilaian:

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	86-100	Sangat Baik
2	71-85	Baik
3	60-70	Cukup Baik
4	0-50	Kurang Baik

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 74, dengan hasil rata-rata 92,5. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual kombinasi metode Teams Games Tournament (TGT) tergolong Sangat Baik.

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Tabel 12. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru				☐
2.	2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru				☐
3.	3. Peserta didik percaya diri melaksanakan apa yang diperintahkan guru				☐
4.	4. Peserta didik antusias atau berani menjawab pertanyaan guru				☐

5.	Peserta didik percaya diri mengajukan pertanyaan kepada guru			☐	
6.	6. Peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik yang diserahkan guru				☐
7.	Peserta didik bekerjasama dengan baik terhadap kelompoknya				☐
8.	Peserta didik bersuara lantang atau nyaring ketika di suruh untuk berpartisipasi			☐	
9.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran				☐
10.	Peserta didik bersemangat ketika mengikuti pembelajaran				☐
Jumlah Skor		38			
Hasil Rata-Rata		95			

Keterangan:

4 = Sangat Baik 3 = Baik

2 = Cukup Baik 1 = Kurang Baik

Cara Menghitung Jumlah Skor:

Diketahui: Skor Maksimal = 40

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$

40

Kategori Penilaian:

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	86-100	Sangat Baik
2	71-85	Baik
3	60-70	Cukup Baik
4	0-50	Kurang Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu 38 dengan nilai rata-rata 95. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus II ini tergolong Sangat Baik.

2) Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, maka didapatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada materi ayo membiasakan perilaku terpuji asmaul husna pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan		Keterangan
				Sudah	Belum	
1	farhan	70	100	☐		Tuntas

2	afif	70	80	☐		Tuntas
3	M. Arif	70	60		☐	Belum Tuntas
4	Maryam	70	80	☐		Tuntas
5	Maulisa	70	80	☐		Tuntas
6	fannur	70	100	☐		Tuntas
7	andriani	70	100	☐		Tuntas
8	hasana	70	100	☐		Tuntas
9	Widia dari	70	80	☐		Tuntas
10	rika	70	80	☐		Tuntas
11	aqila	70	100	☐		Tuntas
12	rizal	70	100	☐		Tuntas
Jumlah Total Nilai		1.040				
Rata-Rata		87				
Peserta Didik Yang Tuntas		92%				
Peserta Didik Yang Belum Tuntas		8%				

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II, Nilai rata-rata adalah 87 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 1 peserta didik mendapat nilai dibawah 70 dan 11 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka terdapat 92% peserta didik yang tuntas, dan 8% peserta didik yang belum tuntas belajar. Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.14

Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1	≥ 70	11	92%	Tuntas Belum Tuntas
2	≤ 70	1	8%	

Dari tabel diatas, hasil belajar peserta didik sudah dapat dikatakan berhasil, karena jumlah peserta didik mendapat ≥ 70 sudah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan dan sudah memenuhi indikator pencapaian ketuntasan klasikal yaitu minimal 85% dari jumlah peserta didik. Ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik tersebut, peserta didik yang tuntas 11 orang dengan persentase 92% dan yang tidak tuntas 1 orang 8%. Hal ini dapat disimpulkan pada siklus II ini hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI materi asmaul husna dengan menggunakan media audio visual kombinasi metode Teams Games Tournament (TGT) pada siklus II telah mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas belajar peserta didik, kinerja guru, dan hasil belajar PAI materi asmaul husna sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yaitu 85% untuk aktivitas belajar dan 85% untuk ketuntasan belajar peserta didik dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 70.

Pembahasan

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada materi asmaul husna dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan aktivitas peserta didik dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini dapat terlihat berdasarkan pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, karena jumlah peserta didik mendapat

≥ 70 tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan karena belum memenuhi indikator pencapaian ketuntasan klasikal yaitu minimal 85% dari jumlah peserta didik. Ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik tersebut, peserta didik yang tuntas 5 orang dengan persentase 42% dan yang tidak tuntas 7 orang 58%. Hal ini dapat disimpulkan pada siklus I ini hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II. Dari hasil aktivitas siswa siklus II diperoleh presentase hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 92%.

KESIMPULAN

Penerapan media audio visual pada mata pelajaran PAI mempermudah bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tiap tahapnya yang mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 42%, dan pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik mencapai 92%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada siklus I sebesar 67, dan pada siklus II naik menjadi 87. Hal ini berarti, target yang ditetapkan peneliti sudah tercapai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan klasikal mencapai 85% dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) perindividu sebesar 70.

Keaktifan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan media audio visual dalam materi Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah (asmaul husna). Dengan media ini guru mudah merangsang keaktifan peserta didik melalui kerja sama antar kelompok. Guru juga mudah memantau aktivitas peserta didik sehingga tingkat kesukaran dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat diketahui dan dicarikan solusinya oleh guru. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik ini dapat terlihat dari siklus I dengan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 33 dengan nilai rata-rata 82 (baik), dan 40 pada siklus II jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 38 dengan nilai rata-rata 95 (sangat baik).

Penerapan media audio visual juga dapat meningkatkan aktifitas guru. Hal ini dapat dibuktikan oleh adanya peningkatan dari capaian hasil observasi aktifitas guru dari jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 68 dengan hasil rata-rata 85 (baik), dan pada siklus II meningkat sebesar 74 dengan hasil rata-rata 92,5 (sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Defiya, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam UIN Ar-Raniry*, 2014)
- Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2013) Mahmud & Tedi Priadi, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Sahifa, 2005) *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh)
- Sapto Haryoko, “Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran”. *Jurnal Edukasi@ Elektro*, Volume 5, (1):2009
- Suharsimi Arikunto *Prosedur, Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Edisi Revisi 2010),
- Sukewi, *Proses Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994)